

Implementasi Kegiatan Praktek Pada Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Dessy Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Adela Putri Amalia^{1)*}, Joko Tarto²⁾

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Email : adellaputriamalia210@students.unnes.ac.id

Abstrak.

Studi menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 1 ketua lembaga, 1 instruktur, 2 peserta didik, dan 2 pengurus lembaga sebagai informan. Tiga metode pengumpulan data digunakan: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Triangulasi sumber dipakai untuk keabsahan data. Dalam studi ini metode analisis data dengan tahap pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan studi ini memperlihatkan bahwa implementasi kegiatan praktek pada kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy ada 3 tahap yaitu Berdasarkan hasil penelitian di LKP Dessy bahwa, perencanaan pada LKP Dessy dimulai dengan menentukan rencana tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, Pelaksanaan kursus menjahit akan lebih lancar jika cara pengajaran yang dipilih dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menggembirakan maka meningkatkan perilaku aktif, kreatif juga bersemangat belajar siswa. Berdasarkan teori diatas selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam LKP Dessy terdapat evaluasi proses dan evaluasi hasil, Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu kerusakan mesin dan tingkat kerajinan peserta didik yang kurang optimal. Simpulan dari penelitian yaitu implementasi kegiatan praktek pada kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy dimulai dari aktivitas pelepasanaa, kemudian dengan pelaksanaan, dan dilakukan dengan evaluasi. Saran yang dapat diberikan yaitu: 1) bagi mereka yang merencanakan kelas menjahit untuk rutin memeriksa alat yang akan digunakan dalam kursus menjahit supaya dapat digunakan ketika proses pelatihan 2) lebih fokus pada saat proses pembelajaran. 3) Bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema sama, diharapkan bisa melengkapi aspek-aspek lainnya yang belum diteliti.

Kata kunci: Implementasi Kegiatan Praktek, Kursus Menjahit

Implementation of practical activities in sewing courses at the Dessy Course and Training Institute (Lkp), Bergas District, Semarang Regency

Abstract

The study uses a qualitative approach. The research subjects consisted of 1 head of the institution, 1 instructor, 2 students, and 2 institutional administrators as informants. Three methods of gathering data were employed: documentation, interviews, and observation. For data validity, source triangulation is used. In this study, the data analysis method involves data collection, data presentation, conclusion drawing/verification. The findings of this study show that there are 3 stages in the implementation of activities in the sewing course at the Dessy Course and Training Institute (LKP), namely. Based on the results of research at the Dessy LKP, planning for the Dessy LKP begins with determining the planned learning objectives that must be achieved by students, Implementation of the course sewing can run smoothly if the choice of learning method is able to create a pleasant learning atmosphere so as to foster an active, creative attitude and enthusiasm for learning in students. Based on the theory above, it is in line with the results of interviews conducted by researchers that in Dessy's LKP there is a process evaluation and an evaluation of results. Meanwhile, for InhibitingA factors are machine damage and students' craft level which is less than optimal. The conclusion from the research is that the implementation of practical activities in sewing courses at the Dessy Course and Training Institute (LKP) begins with planning activities, continues with implementation, and is carried out with evaluation. Suggestions that can be given are: 1) For sewing course organizers to routinely check the tools that will be used in sewing courses so that they can be used during the training process 2) focus more on the learning process. 3) For researchers who will research the same topic, it is hoped that they can complete other aspects that have not been researched.

Keywords: *Implementation of practical activities, sewing courses*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan praktek adalah aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung (Dominguez et al, 2013). Pemilihan kegiatan yang digunakan diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik dan tidak bosan saat melaksanakan pembelajaran (Hikmah et al, 2022). Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang efektif (Paolini,

2015). Kursus menjahit adalah program kursus yang bertujuan guna menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam bidang menjahit (Shailong, 2017). kursus menjahit akan diajarkan tentang jenis-jenis alat menjahit, jenis-jenis dan fungsi mesin jahit, cara pengukuran badan, pembuatan pola dasar, teknik menjahit beserta fungsinya, pengenalan jenis kain dan bahan tekstil lainnya. Jika memiliki keterampilan menjahit, akan memiliki manfaat lebih seperti membantu tetangga untuk menjahit yang sifatnya mendesak, menghemat biaya, bisa digunakan untuk melamar pekerjaan, dan lainnya.

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan karena pendidikan memungkinkan mereka menjadi lebih baik kecerdasannya, menumbuhkan potensinya, juga mampu menangani segala rintangan dan rintangan pada masa depan (Kurniawan, 2015). Tujuan dari pendidikan ini sendiri mengembangkan individu yang berkarakter dan berkualitas serta mempunyai pandangan luas terhadap masa depan guna tercapainya suatu tujuan dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan akurat dalam berbagai situasi (Astorini & Rifai, 2018). Mutu pendidikan merupakan indikator pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu Negara (Amirudin, 2019).

Pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat, secara teratur, mempunyai tujuan, dan tanpa batasan yang kaku disebut dengan pendidikan nonformal (Cahyaningtyas & Sutarto, 2021). institusi pendidikan keterampilan mempunyai tugas penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah memberikan pendidikan keterampilan kepada masyarakat (Badaruddin et al, 2021). Salah satu ukuran pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa adalah kualitas sistem pendidikannya (Sutarto, 2017). Aktivitas pelatihan berfungsi mendidik warga supaya bisa mendidik diri mereka sendiri juga membantu mereka menjadi mandiri.

Saat ini masyarakat dihadapkan pada berbagai permasalahan dalam kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan perekonomian seperti pengangguran (Fajar & Mulyanti, 2019). Menurut data badan pusat statistik Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa Kabupaten Semarang mengalami peningkatan angka pengangguran tahun 2019-2021. Berikut adalah data tingkat pengangguran di Kabupaten Semarang:

Tabel 1. data tingkat pengangguran di Kabupaten Semarang

Tahun	Persentase
2019	2,54 %
2020	4,57 %
2021	5,02 %

Jumlah pencari kerja lebih banyak daripada peluang yang ada, terdapat kesenjangan dalam kredensial dan kualitas pencari kerja yang diminta oleh pasar tenaga kerja juga termasuk faktor pengangguran. Banyak orang saat ini tidak siap memasuki dunia kerja. Karena belum mempunyai kemahiran khusus, sehingga harus ada lembaga yang menyelenggarakan program kursus dan pelatihan menjahit.

LKP Dessy yaitu suatu instansi pendidikan nonformal yang dapat membantu masyarakat guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kursus menjahit. Keberhasilan ini akan berdampak pada kemandirian mahasiswa yang pada akhirnya akan diimplementasikan dalam dunia kerja yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat (Kulsum, 2018). Pembelajaran pada LKP Dessy biasanya dimulai dengan demo praktek dari instruktur dan dilanjutkan praktek oleh para peserta didik. LKP ini mempunyai 2 program yaitu menjahit garmen dan menjahit tata busana. Berdasarkan kondisi diatas meliputi implementasi kegiatan praktek dalam pelatihan menjahit di instansi pelatihan juga kursus (LKP).

2. METODE

Studi ini memakai metode kualitatif dengan memperhatikan topik yang akan diteliti, yaitu Implementasi Kegiatan Praktik pada Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Di LKP Dessy Jl. Lemah Abang Bandungan, Sikunir, Bergas Lor, Kec. Bergas, Kab. Semarang, penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah peserta didik atau warga sekitar yang mengikuti kursus menjahit di LKP Dessy, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Sumber data primer dan sekunder yang dipakai pada studi ini. Sementara itu, berbagai cara mengumpulkan data dipakai pada studi ini. Studi ini memakai observasi terstruktur atau tersamar, dokumentasi, juga wawancara terstruktur, sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi sumber merupakan pendekatan keabsahan data yang dipakai pada studi ini. Dengan membandingkan data yang diberikan oleh responden dan informan melalui observasi langsung ke tempat peneliti maka triangulasi sumber dapat dilakukan. Dalam studi ini metode analisis data dipakai mencakup penyajian data, reduksi data, pengumpulan data, juga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. RESULTS and DISCUSSION

PERENCANAAN

Dalam perencanaan harus memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. rencana tujuan dari kegiatan praktek pada kursus menjahit di LKP Dessy adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan menjahit agar peserta didik memenuhi skill ataupun kemampuan yang dibutuhkan perusahaan yang tidak hanya secara teori tetapi prakteknya juga serta bisa memenuhi kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Untuk melaksanakan pembelajaran kursus menjahit secara efektif, kompetensi instruktur sangat penting. Kompetensi instruktur menentukan salah satu hasil pembelajaran pada kursus menjahit. Untuk mencapai tujuan kursus, sarana dan prasarana dapat membantu serta mendukung kegiatan dalam suatu lembaga yang melibatkan berlangsungnya pembelajaran atau tidak secara langsung. dengan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum dilaksanakan kursus harus mempersiapkan sarana dan prasarana terlebih dahulu seperti mesin jahit, gunting, benang, kain, alat ukur, lcd proyektor untuk mendukung pembelajaran, serta tempat yang terdiri dari ruang praktek dan ruang teori.

Implementasi Kegiatan Praktek pada Kursus Menjahit di LKP Dessy Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kursus menjahit yang dimulai dari penetapan kebutuhan belajar adalah pendekatan yang baik. Dalam pelaksanaan kursus harus mempunyai tujuan yang jelas. Karena tujuan tersebut memberikan arah dan manfaat yang lebih nyata bagi peserta didik. Setelah adanya tujuan pelaksanaan kegiatan praktek pasti ada masalah atau kendala yang dihadapi. Masalah atau kendala muncul sebagai tantangan yang memicu inovasi, pembelajaran, dan peningkatan proses secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan kursus instruktur sangat penting karena dapat memberikan bimbingan secara langsung, mendeskripsikan materi yang susah juga memberikan umpan balik. langsung kepada peserta didik. Instruktur juga dapat membantu menjaga disiplin dan memastikan bahwa materi disampaikan dengan efektif. Kriteria dalam pelaksanaan kegiatan praktek pada kursus menjahit membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif. Kriteria juga akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan berfokus, meningkatkan peluang keberhasilan peserta didik.

Instruktur memiliki beragam cara menyajikan materi kursus karena setiap siswa mempunyai cara yang tidak sama. Dalam pengajaran materi, instruktur ingin peserta didik berhasil memahami konsep-konsep yang diajarkan, bukan hanya untuk lulus ujian, tetapi juga untuk memahami dasar-dasar materi tersebut. Materi diajarkan agar dapat diserap dan diterapkan dengan mudah. Lama waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk memahami materi bervariasi setiap individu (Mahmoudi et al, 2012).

EVALUASI

Evaluasi pada kursus menjahit penting untuk mengukur efektivitas pengajaran, memahami kebutuhan peserta didik, dan meningkatkan kualitas program. Evaluasi proses dalam pelaksanaan kursus membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kendala selama proses pembelajaran. Yang mempunyai tujuan untuk melakukan perbaikan, memastikan efisiensi, dan sesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan keperluan peserta didik. Evaluasi hasil pada pelaksanaan kursus menjahit memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil membantu penyelenggara kursus membuat perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebelum diadakan uji kompetensi harus melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan, memahami tingkat kesiapan, dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Waktu pelaksanaan uji kompetensi untuk pastikan setiap siswa diberi kesempatan yang adil dan setara untuk menunjukkan kemampuan mereka. Selain itu, waktu yang ditentukan membantu dalam pelaksanaan uji kompetensi secara efisien. Aspek yang diujikan dalam uji kompetensi dirancang untuk mengevaluasi berbagai keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan suatu bidang. Dengan menguji berbagai aspek, dapat memastikan bahwa penilaian mencakup gambaran yang komprehensif tentang kemampuan seseorang. Evaluasi pada peserta didik penting karena memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan peserta didik dalam pembelajaran (Biggs, J, 2012). Evaluasi berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif dan menyediakan dasar untuk pengembangan pribadi serta perbaikan secara terus menerus (Alhareth & Dighir, 2014).

Hasil Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kegiatan Praktek pada Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan kegiatan praktek memiliki elemen yang membantu dan menghambat kelas menjahit. Sedangkan faktor penghambat juga penting karena mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut memungkinkan penyelenggara kursus untuk meningkatkan efektivitasnya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, dan memastikan bahwa peserta didik dapat mengatasi tantangan dengan lebih baik. faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan praktek pada kursus menjahit yaitu

lingkungan yang nyaman, peserta didik yang berniat, mempunyai instruktur yang kompeten infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Sedangkan elemen penghambanya adalah terdapatnya tekanan pada peserta didik, mesin jahit yang rusaknya berat, serta peserta didik yang tidak berniat mengikuti kursus.

HASIL

Implementasi Kegiatan Praktek pada Kursus Menjahit di LKP Dessy Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Implementasi kegiatan praktek pada kursus menjahit di LKP Dessy terdiri dari 3 langkah yaitu pertama langkah perencanaan, selanjutnya langkah pelaksanaan, dan yang terakhir langkah evaluasi. Menurut Wahyuni & Sutarto (2018:32) mengemukakan Perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai serta sarana dan sarana yang dapat dipakai guna tercapainya tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin. Berdasarkan hasil penelitian di LKP Dessy bahwa, perencanaan pada LKP Dessy dimulai dengan menentukan rencana tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa.

Tahap kedua, tindakan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Langkah awal dalam perencanaan kursus menjahit adalah dengan penentuan unsur-unsur yang ada seperti tujuan pembelajaran, peserta kursus, bahan ajar, fasilitas pembelajaran, instruktur, dan evaluasi pembelajaran (Wahyuni & Sutarto, 2018: 25). Pelaksanaan kursus menjahit akan berjalan lebih lancar jika gaya mengajar yang dipilih dapat membuat keadaan belajar yang nyaman maka menciptakan peserta didik agar kreatif dalam belajar, juga bersikap aktif. Berdasarkan teori diatas selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa LKP Dessy dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menetapkan upaya kebutuhan belajar peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan perusahaan serta permintaan dari peserta didik.

Evaluasi diperlukan pada proses pembelajaran karena temuan evaluasi menunjukkan seberapa sukses suatu program. Evaluasi, disebut juga pengendalian, adalah aktivitas sistem pelaporan yang mematuhi struktur pelaporan secara keseluruhan, menetapkan standar perilaku, menilai kinerja sesuai kriteria yang telah ditentukan, melakukan koreksi yang diperlukan, dan memberikan penghargaan. Berdasarkan teori diatas selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam LKP Dessy terdapat evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Kegiatan Praktek pada Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Pada pelatihan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy memiliki aspek pendukung juga aspek penghambat. Aspek pendukung mencakup beberapa indikator yaitu faktor media dan kurikulum, manajemen peserta didik, keefektifan waktu, dan perilaku tutor.

FAKTOR PENDUKUNG

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media pembelajaran dalam kursus menjahit menggunakan video pembelajaran mengenai materi tentang menjahit serta cara mengoperasikan mesin jahit yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara dengan komposisi materi 30% dan praktek 70%. Berdasarkan temuan wawancara dengan pihak pembelajaran kursus menjahit, kurikulum yang dipakai telah sesuai dengan standar yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan warga yang khusus menjahit. Menurut temuan wawancara dengan guru khusus menjahit menunjukkan betapa pentingnya penggunaan kurikulum. Alat pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran kursus menjahit. Karena kurangnya media akan menurunkan efektivitas, sehingga studi mengatakan bahwa pihak administrator kursus menjahit yang sudah memadai pada saat pemberian fasilitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut studi yang dilaksanakan, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa usaha pengelolaan peserta didik. Strategi belajar merupakan proses juga cara yang dipakai oleh instruktur untuk memudahkan siswa belajar agar mereka mahir dalam mata pelajaran dengan pembelajaran secara tuntas (Syaparuddin et al., 2020: 34). Menurut temuan wawancara dengan guru kursus menjahit memperlihatkan keberhasilan strategi ini bergantung pada aspek-aspek keterampilan, ketekunan, kecepatan, juga jumlah waktu yang diinvestasikan pada saat proses pelatihan.

Menurut temuan dari penelitian, studi mengobservasi pada saat di kelas yang mempunyai hubungan yang positif dengan pencapaian yang telah didapat oleh peserta didik Semakin banyak dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik maka keaktifan semakin tinggi juga, dengan demikian pembelajaran semakin efektif. Menurut temuan penelitian, sikap guru memiliki dampak positif terhadap prestasi siswa. Keefektifan dalam perilaku guru sangat mempengaruhi prestasi, telah terbukti saat proses berlangsungnya pembelajaran warga belajar bisa mengerjakan pelatihan menjahit yang menghasilkan hasil yang bagus.

Menurut dari temuan studi pelatihan akan efektif jika peserta didik bisa menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu sesuai dengan yang diberikan. Studi mengatakan bahwa kursus menjahit telah dijadwalkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan pihak penyelenggara. Pada saat berlangsungnya pembelajaran kursus menjahit adanya beberapa skenario yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran kursus menjahit yang dilakukan. Proses pembelajaran menghadapi kendala yaitu kerusakan alat sehingga menghambat jalanya pelatihan, dan tingkat kerajinan peserta didik relatif

masih kurang optimal. Menurut temuan wawancara studi berdasarkan guru kerusakan pada alat mesin jahit menghambat jalannya pelatihan karena harus diperbaiki oleh teknisi dan tidak dapat diperbaiki sendiri.

FAKTOR PENGHAMBAT

Berdasarkan temuan penelitian mengenai proses pembelajaran kursus menjahit, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghambat kelancaran pelaksanaan inisiatif yang diusulkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menurut ketua lembaga SS, faktor penghambat dari kegiatan ini adalah adanya tekanan pada peserta didik yang tidak ada keinginan dari diri sendiri (pemaksaan). Kemudian dari hasil wawancara peneliti menurut Instruktur DA faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran ini adalah pemahaman peserta didik yang kurang, karena sering tidak berangkat, lalu tidak ada niatan untuk kursus, ada paksaan dari orang tua serta faktor lainnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti menurut peserta didik (L), faktor penghambat kegiatan ini adalah jika ada mesin jahit rusak yang tidak bisa diperbaiki sendiri. Kemudian faktor penghambat lainnya disampaikan juga oleh Informan (D) dan (L), yang mengatakan bahwa penghambat dari kegiatan ini adalah dari peserta didik yang malas, dan tidak berniat untuk kursus menjahit.

4. KESIMPULAN

Menurut pada temuan studi juga pembahasan mengenai implemtasi aktivitas praktek pada kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa: Implementasi kegiatan praktek pada kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik. Perencanaan dimulai dengan menentukan rencana tujuan pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan kalender akademik, perencanaan jam pembelajaran, perencanaan biaya, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan sarana (alat) apa saja yang dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan praktek pada kursus menjahit. Evaluasi proses dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran yang setiap materinya akan menghasilkan suatu produk atau hasil. Sedangkan evaluasi hasil yang diterapkan di LKP Dessy yaitu peserta didik dituntut untuk membuat suatu bentuk pakaian seperti kemeja dinilai sesuai standar yang harus dicapai dan ada target waktunya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan praktek pada kursus menjahit yaitu faktor media dan kurikulum, pengelolaan peserta didik, keefektifan waktu dan perilaku tutor,. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya tekanan pada peserta didik, kerusakan pada alat mesin jahit menghambat jalannya pelatihan karena harus diperbaiki oleh teknisi dan tidak dapat diperbaiki sendiri, peserta didik yang tidak berniat mengikuti kursus.

REFERENCE

- Al Alhareth, Y., & Al Dighrir, I. (2014). The assessment process of pupils' learning in Saudi education system: A literature review. *American Journal of Educational Research*, 2(10), 883-891.
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan pendidikan dan daya saing bangsa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35-48.
- Astorini, I. D., & RC, A. R. (2017). Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi Pada Lembaga Lily's Music School Semarang). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 80-100.
- Badaruddin, B., Kariono, K., Ermansyah, E., & Sudarwati, L. (2021). Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(3), 163-175.
- Biggs, J. (2012). What the student does: Teaching for enhanced learning. *Higher education research & development*, 31(1), 39-55.
- Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2021). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 170-178.
- Domínguez, A., Saenz-de-Navarrete, J., De-Marcos, L., Fernández-Sanz, L., Pagés, C., & Martínez-Herráiz, J. J. (2013). Gamifying learning experiences: Practical implications and outcomes. *Computers & education*, 63, 380-392.
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89-95.
- Hikmah, D., Petoukhoff, G., & Papaioannou, J. (2022). The Utilization of the Animiz Application as a Media for Arabic Language Learning on Students. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2).
- Kulsum, S. (2018). Use Of Demonstration Methods In Achievements Learning Outcomes In Sewing Fashion Training. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 132-141.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.

- Mahmoudi, S., Jafari, E., Nasrabadi, H. A., & Liaghatdar, M. J. (2012). Holistic education: An approach for 21 century. *International Education Studies*, 5(2), 178-186
- Paolini, A. (2015). Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *Journal of effective teaching*, 15(1), 20-33.
- Shailong, C. N. (2017). *Development of Self-Instructional Manual in Teaching Tailoring Techniques for Home Economics Students in Universities of North Central, Nigeria* (Doctoral dissertation).
- Sutarto, A. H. J. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nissan Fortuna Kabupaten Kudus. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). *Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan Gassebo Kabupaten Kendal*. 23–44. <http://jonedu.org/index.php/joe>